

**PENDEKATAN KOMUNIKASI ISLAM PADA NILAI
MAUIZAH HASANAH
(Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)**

Junaidi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
junaidiad51@gmail.com

Abstract

Many of Islamic concepts are not implemented in daily life. This is due to the way the delivery of religious messages is still not quite right, God says Q. An-Nahl, 125. "Call your people away with your wisdom and good teaching". The concept of Mauizatul Hasanah becomes important to be studied in the aspect of human communication. This paper will be analyzed using descriptive analysis method. The result was found that the approach of mauizatul hasanah was by conveying good messages that reflected the Prophet's self and the pious people in order to lead to good deeds. Islam teaches doing good deeds, polite behavior and knowing the first order of life towards the happiness of the world and the hereafter.

Keywords: Communication, Islam, Mauizatul Hasanah

Abstrak

Konsep keislaman banyak yang tidak terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan cara penyampaian pesan keagamaan masih kurang tepat, Allah berfirman Q.S An-Nahl, 125. "Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik". Konsep Mauizatul Hasanah menjadi penting untuk dikaji dalam aspek komunikasi antarmanusia. Tulisan ini akan dikupas dengan metode analisis deskriptif. Hasilnya ditemukan bahwa pendekatan mauizatul hasanah adalah dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang baik yang mencerminkan diri Rasulullah dan para orang-orang saleh guna untuk menuju kepada perbuatan baik. Islam mengajarkan melakukan perbuatan yang baik, tingkah laku yang sopan dan mengetahui tatakerama kehidupan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Komunikasi, Islam, Mauizatul Hasanah

A. Pendahuluan

Sejak lahir manusia telah melakukan komunikasi. Komunikasi yang secara tidak langsung (*Nonverbal*) yang dilakukan anak bayi dengan orang tua adalah bentuk komunikasi. Disana telah terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Komunikasi tersebut menyebabkan timbulnya sumber, pesan, dan penerima. Menurut Dr Everett Kleinjan dari Timur Tengah Barat Hawaii (*East West Center Hawaii*) mengatakan bahwa komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu dan membutuhkan yang namanya berkomunikasi.¹ Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada seseorang dari Komunikator kepada komunikan dengan tujuan dan maksud tertentu.

Dalam islam, komunikasi mencakup secara keseluruhan dalam kehidupan baik dengan yang Maha Pencipta dan juga seluruh alam dan makhluk ciptan-Nya. Namun, semuanya diatur sesuai perintah aturan Al-Qur'an dan Hadist. Jika aturan tersebut sesuai inisiasi yang telah disampaikan kepada manusia, maka hal tersebut disebut dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dalam teori Islam menyentuh istilah kata Mauizatul Hasanah yaitu nasehat atau perbuatan yang baik. Toleransi kebaikan ini sangat penting untuk dikaji dan dilakukan oleh hamba Allah terlebih antar sesama manusia yang berada dalam lingkungan islam. Namun, modern ini manusia terkadang belum bisa menerima saat diberi pelajaran baik. Al-Qur'an mengatakan Q.S An-Nahl, 125. "Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik". Dari hal ini maka timbul lah suatu rumusan masalah yang perlu dikaji yaitu tentang maksud dari Pendekatan komunikasi islam pada nilai Mauizah Hasanah.

Melihat dari beberapa fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan mauizah hasanah merupakan satu keharusan yang harus selalu diterapkan dalam masyarakat sehari-hari. Hal ini menjadi satu motifasi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Buktinya masyarakat perlu dibimbing dan diberikan motivasi, supaya dapat menimbulkan semangat bekerja

¹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011) hal. 1

dan semangat beribadah. Oleh karena itu amal yang harus dilakukan ada dua yaitu amal untuk bekerja supaya memiliki bekal hidup dan amal dalam beribadah untuk memiliki nilai tanggung jawab kepada penciptanya, yakni Allah SWT.

B. Konseptual / Teori

1. Pendekatan Komunikasi Islam

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah terjalinnya suatu interaksi antara sumber sebagai komunikator individu atau kelompok kepada komunikan atau pendengarnya baik individu atau maupun antar kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu. Berbicara masalah komunikasi banyak pakar memberikan pendapat mereka. Hovlan, Janis dan Kelley misalnya, mereka sebagai pakar sosiologi Amerika memberikan defenisi Komunikasi sebagai *communication ia the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of individual.*² Maksudnya adalah bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang individu mentransmisikan secara bersemangat (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu.

Disisi lain Brent D Ruben memberikan pendapat dan pemahamannya terkait Komunikasi. Ia mengatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.³ Jika dilihat dari defenisi diatas terlalu panjang untuk menyimpulkan bagaimana sebenarnya komunikasi itu. Karena hal tersebut berbanding beda dengan pengertian yang diberikan oleh pakar komunikasi yang sebenarnya. Menurut pakar Komunikasi Harold D Lasswell memberikan pendapatnya terkait istilah komunikasi. Menurutnya, komunikasi merupakan suatu sumber yang berkaitan dengan siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan pengaruhnya.

²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal. 2.

³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, hal.3

Sedangkan menurut pakar komunikasi sarjana Indonesia menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁴ Pakar sosiologi dan pakar terakhir Everett M Rogers mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Dari pakar-pakar komunikasi diatas maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa Komunikasi merupakan suatu hubungan antara satu orang dengan yang lainnya dimana adanya suatu sumber sebagai komunikator, kemudian ada pesan yang disampaikan oleh sumber dan adanya pendengar sebagai komunikan. Keduanya saling berbagi informasi dan berinteraksi secara terus-menerus untuk mencapai sesuatu yang dibicarakan atau yang diinginkan oleh keduanya baik individu maupun kelompok. Defenisi lain komunikasi adalah suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan maksud dan tujuan dan maksud tertentu, baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi tidak akan pernah terjadi seiring tidak adanya sumber dan penerima pesan, oleh karenanya hal tersebut dirincikan menjadi unsur-unsur komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, sumber pesan menjadi hal utama untuk terjadinya suatu hubungan interaksi. Maka dari itu maka penulis akan menguraikan unsur-unsur komunikasi untuk terjalannya suatu interaksi yang berkelanjutan. Dari penjelasan Komunikasi yang telah dikemukakan diatas, maka jelas bahwa Komunikasi hanya akan bisa terjadi jika ada sumber dan pendengar.

⁴Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011) hal. 19-

Maka secara rinci, unsur-unsur komunikasi dapat dirincikan yaitu adanya kata sumber, pesan, media, penerima, dan tentunya ada efek.⁵

i. Sumber

Terjadinya hubungan antara satu orang dengan orang lain merupakan suatu komunikasi yang sudah terjalin secara intens dan secara terus-menerus hal ini sudah disebut komunikasi. Komunikasi ada apabila terjadinya adanya sumber, maka menurut penulis sumber adalah adanya hal yang menjadi pembicaraan atau awal hadirnya bentuk pesan untuk disampaikan. Kata sumber ini sering disebut dengan istilah pengirim, atau komunikator *source, sender dan encoder*.

ii. Pesan

Pesan yang dimaksud adalah isi dari penyampaian komuniator untuk komunikannya atau penerimanya. Isi atau pesan yang disampaikan dapat terjadi secara tatap muka *face to face*, atau media komunikasi lainnya, tentu hallainnya adalah isi pesan ini beragam bentuk yang disampaikan baik berupa ilmu pengetahuan, bentuk informasi, hiburan, nasihat atau propaganda.

iii. Media

Media yang dimaksud disini adalah suatu alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Mengenai hal ini ada beberapa pendapat mengenai saluran atau media dan berbagai macam bentuknya seperti komunikasi antar pribadi pancaindra yang dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan media komunikasi antarpribadi. Namun berkembangnya jaman modern ini, banyak media-media yang menjadi alat untuk menyampaikan suatu pesan baik pribadi atau individu maupun kelompok.

iv. Penerima

Penerima disebut juga sebagai komunikan atau sasaran dari pengirim sumber komunikator melalui pesan dan juga media ini. Istilah ini sering kali disandarkan pada khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris

⁵Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 22

disebut *audience* atau *receiver*. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.

v. Efek

Efek atau pengaruh dari semua yang diatas adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

2. Mauizah Hasanah

Islam adalah agama yang sempurna lagi agama yang rahmatan lil alamin. Artinya, Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam atau sekalian alam. Islam di definisikan sebagai wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada Rasul-Nya untuk menyampaikan kepada umat manusia sepanjang masa dan disetiap persada.⁶ Dalam pembahasan ini dikaitkan dengan kata Mauizatul Hasanah. Mauizatul hasanah adalah suatu nasehat yang baik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan pernyataan mengenai nasehat yang baik dimana Allah SWT menyuruh untuk menyeru kepada jalan-Nya dengan suatu hikmah dan pengajaran yang baik.

Allah SWT berfirman:

Artinya: "Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik". (Q.S. An-Nahl : 125.)

Munzier Suparta dalam tulisannya memetik perkataan Imam Al Asfahani mengatakan bahwa, Al Mauizatul Hasanah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lembut agar dapat melunakkan hatinya lalu tertarik dengan ajakannya.⁷ Sedangkan Abdul Muhsin Al Abbad memberikan definisi

⁶Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hal. 39.

⁷ Munzier Suparta dan Harjanie Hifni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 243

nasehat adalah kata yang meliputi pendirian orang yang menasehati kepada mad'u dari sisi kebaikan baik secara kehendak maupun perbuatannya.

Sementara itu Muhammad bin Shalih Al Utsaimin mengatakan bahwa nasehat adalah mencurahkan perhatian kepada orang lain untuk tertarik kepada kebaikan, mendorong untuk melakukannya, menjelaskannya dan berusaha agar orang tersebut mencintai kebaikan yang ditawarkan. Secara terminologi, Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus Bahasa Indonesia adalah memberikan petunjuk jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

Dari Abu Ruqayyah Tamiim bin Aus Ad-Daari r.a, sesungguhnya Nabi saw, pernah bersabda: "Agama itu adalah nasihat". Kami (sahabat) bertanya: "Untuk siapa?" Beliau bersabda: "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Pemimpin-pemimpin umat islam, dan untuk seluruh muslimin." (HR.Muslim)

"Dari Jarir bin Abdullah r.a, berkata ; "Aku melakukan baiat (janji setia) kepada rasulullah untuk mendirikan shalat, membayar zakat dan memberi nasehat kepada setiap muslim."(Mutafaqun 'alaihi)".

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif. Penelitian ini untuk menemukan konsep yang tepat dalam menjelaskan konsep komunikasi yang benar berdasarkan pendekatan *mauizhah hasanah*. Oleh karena itu, teknis pengumpulan data menggunakan dokumentasi daripada segala literatur-literatur yang berkaitan langsung tentang konsep *mauizhah hasanah* dalam perkembangan komunikasi. Sedangkan teknik analisis data, penulis menggunakan *content analisis* yakni menganalisis teks yang berkaitan dengan *mauizhah hasanah*, supaya dapat menemukan secara tepat tentang konsep komunikasi yang baik dan teratur.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kaitan Komunikasi Persuasif dengan Mauizah Hasanah

Kata nasehat yang baik atau *Mauizatul Hasanah* diatas bila dikaji dalam istilah komunikasi maka akan menjadi komunikasi persuasive atau persuasi. Dalam bahasa latin, persuasi berarti persuasio yang berarti induce (memberanikan), conviction (meyakinkan), belief (kepercayaan). Dalam Oxford Dictionary persuai diartikan sebagai tindakan dan atau perilaku untuk memersuasi atau mencari faktor-faktor kekuatan untuk membujuk menghadirkan kepercayaan atau keunggulan argumen, imbauan, atau bukti-bukti kepada seseorang dalam rangka meyakinkannya untuk melakukan atau memercayai sesuatu.

Persuasi merupakan Komunikasi dimana pesan-pesan yang dikirimkan diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima. Simons mendefinisikan persuasi sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi manusia atau orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai atau sikap mereka.⁸ Maka dengan demikian, Pendekatan Mauizatul Hasanah atau persuasive dalam islam adalah bagaimana sebenarnya proses mengajak seseorang untuk membuktikan apa yang disampaikan dengan maksud tertentu yang dibarengi dengan tanggung jawab atau pembuktian yang sebenarnya. Dengan segala ketentuan diatas maka ia akan terbukti dengan segala apa yang diharapkan sehingga komunikan bisa mendengar, menerapkan bahkan mengikuti kita (komunikator) dari apa yang kita sampaikan. Hal ini jelas, karena memang secara langsung kita mengajak mereka untuk berpartisipasi dengan komunikator tanpa dengan paksa namun dengan kehendak diri.

2. Pembahasan Tentang Mauizatul Hasanah Dalam Komunikasi Islam

Setelah sebelumnya mempelajari dan memahami apa itu komunikasi dan juga Mauizatul Hasanah maka keduanya merupakan suatu langkah yang baik dan intens untuk menyimpulkan bagaimana sebenarnya bentuk-bentuk komunikasi dalam pendekatan konteks islam yaitu Mauizatul Hasanah. Nasehat yang baik

⁸Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rossa Karya, 2010). hal. 15-16.

akan berlangsung dengan baik apabila komunikasi antara komunikator dan komunikan serta pesan yang disampaikan baik pula dan dapat diterima oleh penerima pesan. Maka pendekatan Mauizatul Hasanah inilah yang menjadi media bagaimana sebenarnya berkomunikasi dengan baik dalam komunikasi islam.

Islam mengajarkan untuk senantiasa melakukan perbuatan baik terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu maka bentuk komunikasi secara mauizatul hasanah dapat dikupas pada bagian berikut:

a. Akhlak dan Pribadi yang Baik

Dalam komunikasi islam, akhlak dan pribadi yang baik menjadi hal utama tertariknya suatu kedekatan dengan komunikan. Akhlak adalah suatu sikap yang ada pada diri manusia sebagai bentuk tuntunan hidup untuk berinteraksi. Sebagai orang islam, akhlak menjadi pondasi utama dalam tatanan hidup karena dengan akhlak manusia menjadi tau siapa dirinya. Baginda rasulullah saw, menurut salah satu riwayat bahwa akhlak beliau merupakan Al-Qur'an.⁹

Keindahan akhlak rasulullah saw tidak bisa digambarkan. Begitu indahnyanya sehingga tidak bisa di gambarkan dengan apapun. Bahkan ada seorang Badui menayakan seperti apa akhlak rasulullah saw saat rasulullah telah kembali menuju Allah. Ia menayakan kepada Umar, namun umar menangis dan tidak sanggup untuk menceritakannya sehingga Umar menyuruh badui untuk menanyakannya kepada Bilal. Demikian pula Bilal menangis mendengar hal itu, hingga Bilal pun menyuruhnya untuk menanyakannya kepada Ali bin Abi Thalib sebagai seorang pintu gerbang ilmu. Dengan linangan air mata, imam Ali menjawab dan mengatakan kepada si Badui untuk menceritakan kepadanya Ali bagaimana keindahan dunia. Namun si Badui menjawab heran bagaimana si Badui bisa menceritakan tentang dunia. Dan Ali pun mengatakan kembali bahwa si Badui saja tidak sanggup untuk menceritakan keindahan dunia padahal Allah SWT telah berfirman bahwa dunia ini hanyalah kecil dan hanya tempat senda gurau. Hingga

⁹ Nadirsyah Hosen, *Mari Bicara Iman*, (Jakarta: Mizan, 2011) hal. 20

akhirnya Badui menemui istri rasulullah saw, Aisyah dan mengatakan bahwa akhlak rasulullah saw itu adalah Al-Qur'an.¹⁰

Dari peristiwa diatas, berikut penulis rangkum dari beberapa para ahli memberikan pendapatnya mengenai akhlak. Abu Hamid Al Ghazali, ia memberika defenisi akhlak sebagai satu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu. Disisi lainnya Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani memberikan pandangannya terhadap akhlak, ia mengemukakan bahwa akhlak merupakan sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.

Ahmad bin Mushthafa Akhlak mengatakan adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat. Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah *'hal li annafsi daa'iyatun lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian ahklak diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan mauizatul Hasanah harus memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, dengan demikian seorang komunikan dapat menerima pesan dengan baik dari apa yang disampaikan oleh komunikator sebagai daya tariknya. Menurut penulis bahwa, komunikator harus mampu memiliki sikap Akhlak yang baik secara tidak langsung maupun tidak langsung. Karena dengan ini komunikan akan tertarik untuk bisa berinteraksi dengan komunikator.

b. Pesan Yang Menyentuh

Maksud dari pesan yang menyentuh ini adalah bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat berkualitas atau dengan gaya retorika

¹⁰ Nadirsyah Hosen, *Mari Bicara Iman*, ... hal. 20

komunikator, penerima dapat menarik perhatian dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Karena dengan demikian semua akan mampu pendengar atau penerima menerima dengan baik, mempelajari juga menerapkan dari apa yang disampaikan.

Mempengaruhi penerima pesan perlu adanya keistimewaan yang ada pada pesan yang disampaikan untuk menyentuh hatinya dan akhirnya bisa bergabung dan mengikuti sesuai pesan yang disampaikan.

c. Kondisional Waktu

Artinya adalah memberikan nasehat yang baik kepada penerimanya tentu tidak secara langsung menyampaikan pesan secara kontan, namun sebagai komunikator perlu untuk memahami situasi yang kondisional. Maksudnya adalah komunikator perlu memahami keadaan, suasana, tempat dan waktunya untuk mengajak komunikasi berkomunikasi.

Secara komunikasi, baik langsung atau tidak langsung, komunikatiro prlu memahami waktu tersebut, karena kalau saja waktu, suasana yang tidak tepat ini akan menjadi hal yang tidak menarik bagi penerima pesan atau komunikasi dan bisa saja diabaikan apa yang disampaikan komunikator. Untuk memahami kondisi ini komunikator perlu membujuk secara pelan-pelan untuk mengetahui keadaan dan situasi yang terjadi pada penerima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} X + Z (Y) &\Rightarrow gHp \\ X - Z (0) &\Rightarrow gCp \end{aligned}$$

Definition of terms:

X	: Actor of Communication (Human)
Z	: Medium and References (Nature)
Y	: Creator for X and Z
0	: Null
+	: Accept
-	: Reject
⇨	: Achievement
gHp	: Generic Harmonic Pattern
gCp	: Generic Corrupted Pattern

Gambar 1: Formula Teori Alamin¹¹

¹¹ Muhammad Aminullah, *Formula Alamin: Alamtologi Communication*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1 No. 4, December

Berdasarkan gambar ini dapat dipahami bahwa dimana ketika seseorang hatinya dapat menerima dengan baik tentu hasil yang akan diterima juga akan mendapatkan respon yang baik pula. Akan tetapi sebaliknya jika tidak memiliki niat baik maka hasil yang diterima juga akan bertentangan dengan apa yang dihasilkan. Untuk lebih mudah memahami hal ini maka seorang komunikator (da'i) ketika ia memberikan suatu nasehat yang baik kepada komunikan (mad'u) dan komunikan mendapatkan respon yang baik dan memahami serta mempelajari dan mengamalkan apa yang disampaikan maka hasil yang didapat akan terasa sempurna. Artinya apa yang disampaikan akan oleh komunikan mendapat hasil yang baik. Namun bila sebaliknya, jika nasihat yang baik dan komunikan yang tidak menerima maka hasilnya akan tertolak.

E. Kesimpulan

Pendekatan Mauizatul Hasanah adalah komunikasi dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang baik yang mencerminkan diri Rasulullah dan para orang-orang saleh guna untuk menuju kepada perbuatan baik. Islam mengajarkan melakukan perbuatan yang baik, tingkah laku yang sopan dan mengetahui tatakerama kehidupan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Komunikasi akan menjadikan semuanya berjalan lancar seiring pendekatan yang dilakukan dapat sesuai dengan karakter kehidupan komunikatornya serta ilmu dan kemampuan yang dimiliki, karena dengan hal ini komunikator akan lebih mudah untuk mengajak komunikannya pada jalan yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits pula.

Daftar Pustaka

- Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Munzier Suparta dan Harjanie Hifni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006
- Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rossa Karya, 2010
- Nadirsyah Hosen, *Mari Bicara Iman*, Jakarta: Mizan, 2011
- Muhammad Aminullah, *Formula Alamin: Alamtologi Communication*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1 No. 4, December 2018, (www.bircu-journal.com/index.php/birci)
- Muhammad Aminullah, *Komunikasi Alamtologi – ALAMIN*, Jilid I, Kuala Lumpur: Nature Pattern Resources Sdn. Bhd, 2018